

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Investasi dalam saham adalah salah satu bentuk investasi yang populer dan menarik bagi banyak orang. Investasi merupakan salah satu komponen penting *Gross National Product* (GNP) yaitu nilai produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan penduduk suatu negara selama satu tahun. Investasi memainkan peran penting dalam permintaan agregat. Ada tujuh faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham: *Produk Domestik Bruto* (PDB), inflasi, pengangguran, suku bunga dan nilai tukar, transaksi berjalan, dan defisit anggaran<sup>2</sup>. Investasi saham memiliki keuntungan salah satunya, investasi saham dapat memberikan potensi keuntungan yang tinggi. Harga saham dapat naik seiring dengan pertumbuhan dan keberhasilan perusahaan, yang dapat menghasilkan *capital gain* bagi investor.

Namun, investasi saham juga memiliki risiko. Investor harus siap menghadapi risiko harga saham yang turun dan memahami bahwa investasi saham merupakan investasi jangka panjang yang memerlukan penelitian dan analisis yang baik. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah indikator utama yang digunakan untuk mengukur kinerja pasar saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). IHSG mencerminkan pergerakan harga saham dari saham-saham yang tercatat di BEI.

---

<sup>2</sup> Ihsan Tricahyadinata, "Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Jakarta Interbank Offered Rate Kinerja Reksadana Campuran", *Jurnal Keuangan dan Manajemen*, Volume 12(2), (2019), hlm. 284

Saat ini, banyak perusahaan yang berambisi untuk tumbuh dan memperluas operasi perusahaan ke tingkat yang lebih besar. Untuk mencapai tujuan ini, perusahaan memerlukan pendanaan yang cukup untuk mendukung operasional perusahaan. Keberhasilan perusahaan dalam mendapatkan dana yang mencukupi untuk operasional perusahaan akan berkontribusi pada pertumbuhan dan membantu menghindari potensi kerugian perusahaan.

Perlu diingat bahwa perubahan harga saham berlangsung sepanjang waktu, sehingga menjadi situasi yang umum ketika nilai saham yang kita miliki mengalami penurunan tajam. Akibatnya, hal ini secara tidak langsung mendorong kita untuk menginvestigasi penyebab dari penurunan harga saham tersebut. Jika kita dapat mengidentifikasi faktor penyebabnya, kita tentu dapat mengurangi risiko yang tidak diinginkan.

Investor juga menghadapi situasi serupa, sebelum melakukan investasi di pasar modal, investor melakukan penilaian terhadap situasi pergerakan harga saham di pasar pada saat itu. Investor tidak memiliki jaminan pasti mengenai hasil investasi. Sebaliknya, investor hanya dapat membuat perkiraan atau estimasi tentang potensi keuntungan yang dapat diperoleh dari investasi, serta hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari harapan investor.<sup>3</sup> Oleh karena itu, ada salah satu indeks yang sering menjadi fokus perhatian investor saat berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu Indeks Harga Saham

---

<sup>3</sup> Rikantasari dan Kholishudin, "Strategi Investasi Generasi Milenial Dalam Masa Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19", *Jurnal Perbankan Syariah Darussalam* 2 (2), (2022), hlm. 199

Gabungan (IHSG). Hal ini disebabkan karena indeks ini mencakup semua saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Investor saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) perlu memahami fluktuasi harga Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) karena nilai portofolio saham investor secara keseluruhan bergantung pada kenaikan dan penurunan indeks tersebut. Sebagian besar saham atau portofolio saham biasanya mengikuti tren pergerakan indeks. Pergerakan IHSG merupakan indikator penting yang memungkinkan investor untuk menilai kondisi pasar, apakah sedang mengalami kenaikan atau penurunan, yang secara tidak langsung menimbulkan minat investor untuk melakukan analisis lebih mendalam mengenai dampak faktor-faktor ekonomi makro yang memengaruhi pergerakan saham.

Tabel 1.1 Indeks Harga Saham Gabungan Tahun 2018-2022

Bulan	INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN TAHUN 2018-2022				
	2018	2019	2020	2021	2022
Januari	6.605,63	6.532,97	5.940,05	5.862,35	6.631,15
Februari	6.597,22	6.443,35	5.452,70	6.241,80	6.888,17
Maret	6.188,99	6.468,75	4.538,93	5.985,52	7.071,44
April	5.994,60	6.455,35	4.716,40	5.995,62	7.228,91
Mei	5.983,59	6.209,12	4.753,61	5.947,46	7.148,97
Juni	5.779,24	6.358,63	4.905,39	5.985,49	6.911,58
Juli	5.936,44	6.390,50	5.149,63	6.070,04	6.951,12
Agustus	6.018,46	6.328,47	5.238,49	6.150,30	7.178,59
September	5.976,65	6.169,10	4.870,04	6.286,94	7.040,80
Oktober	5.831,65	6.228,32	5.128,23	6.591,35	7.098,89
November	6.056,12	6.011,83	5.612,42	6.533,93	7.081,31
Desember	6.194,50	6.299,54	5.190,41	6.581,48	6.850,62

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diolah, 2024)

Berdasarkan data Gambar 1.1 diperoleh indeks harga saham gabungan selama periode 2018- 2022. Pada tahun 2018 IHSG tertinggi terdapat pada bulan

Januari dengan harga 6.605,63. Pada tahun 2019 IHSG tertinggi terdapat pada bulan Januari dengan harga 6.532,97. Pada tahun 2020 IHSG tertinggi terdapat pada bulan Januari dengan harga 5.940,05. Pada tahun 2021 IHSG tertinggi terdapat pada bulan Desember dengan harga 6.581,48. Sedangkan pada tahun 2022 IHSG tertinggi terdapat pada bulan April dengan harga 7.228,91.

Untuk menilai saham dapat menggunakan dua cara analisis yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Menurut Tandelilin sebagaimana dikutip oleh Anom Kurniawan dan Mustanwir Zuhri, analisis fundamental adalah suatu teknik analisis terhadap faktor faktor makro ekonomi yang mempengaruhi kinerja perusahaan, analisis terhadap industri dan analisis terhadap kinerja perusahaan. Analisis teknikal adalah suatu teknik dengan menggunakan data pasar historis untuk memperkirakan arah pergerakan harga saham<sup>4</sup>. Menurut Anoraga dan Pakarti sebagaimana dikutip oleh Anom Kurniawan dan Mustanwir Zuhri suatu saham yang mengalami kenaikan atau penurunan dapat dibandingkan dari waktu ke waktu dengan menggunakan angka indeks harga saham. Dalam perhitungannya diperlukan dua variabel yaitu waktu dasar sebagai dasar perbandingan dan waktu berlaku sebagai waktu yang akan diperbandingkan dengan waktu dasar.<sup>5</sup>

IHSG juga menjadi acuan bagi investor dan pelaku pasar dalam mengambil keputusan investasi, baik itu untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Analisis terhadap IHSG melibatkan berbagai faktor dan indikator lain seperti tingkat suku

---

<sup>4</sup>Anom Kurniawan dan Mustanwir Zuhri, “ Harga Minyak, Harga Emas, Nilai Tukar IDR/USD, dan Jumlah Positif Covid19 Serta Implikasinya Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Manajemen dan Perbankan*, Volume 9,(2), (Juni2022), hlm.5

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 57

bunga, inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan faktor-faktor global yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham. Tingkat suku bunga memiliki dampak negatif terhadap harga saham dan return saham. Pada tingkat pinjaman yang tinggi, beban bunga kredit akan meningkat dan dapat menyebabkan penurunan laba bersih karena kenaikan biaya maupun beban operasional baik dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Di sisi lain, kenaikan suku bunga deposito dapat menyebabkan investor menjual sahamnya untuk berinvestasi ke deposito.<sup>6</sup>

Tabel 1.2 Pertumbuhan Rata Rata Tingkat Suku bunga (*BI Rate*) Periode 2018 - 2022

Bulan	Pertumbuhan Rata-Rata Tingkat Suku Bunga Periode 2018-2022				
	2018	2019	2020	2021	2022
Januari	4,25%	6,00%	5,00%	3,75%	3,50%
Februari	4,25%	6,00%	4,75%	3,50%	3,50%
Maret	4,25%	6,00%	4,50%	3,50%	3,50%
April	4,25%	6,00%	4,50%	3,50%	3,50%
Mei	4,75%	6,00%	4,50%	3,50%	3,50%
Juni	5,25%	6,00%	4,25%	3,50%	3,50%
Juli	5,25%	5,75%	4,00%	3,50%	3,50%
Agustus	5,50%	5,50%	4,00%	3,50%	3,75%
September	5,75%	5,25%	4,00%	3,50%	4,25%
Oktober	5,75%	5,00%	4,00%	3,50%	4,75%
November	6,00%	5,00%	3,75%	3,50%	5,25%
Desember	6,00%	5,00%	3,75%	3,50%	5,50%

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (diolah, 2024)

Pada tabel 1.2 suku bunga selama periode 2018 - 2022. Pada tahun 2018 suku bunga tertinggi terdapat pada bulan November dan Desember sebesar 6%. Pada tahun 2019 suku bunga tertinggi terdapat pada bulan Januari-Juni sebesar 6%. Pada tahun 2020 suku bunga tertinggi terdapat pada bulan Januari sebesar 5%. Pada

<sup>6</sup> Elvinia Wahyuningsih, Rita Andini, and Agus Suprijanto, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Return Saham Dengan Nilai Tukar Rupiah Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada PT Astra International Tbk Periode 2011-2015)", *Journal Of Accounting*, Volume 4.4 (2018), hlm. 19

tahun 2021 suku bunga tertinggi terdapat pada bulan Januari sebesar 3,75%. Pada tahun 2022 suku bunga tertinggi terdapat pada bulan Desember sebesar 5,50%.

Tingkat suku bunga berpengaruh secara signifikan pada kondisi ekonomi. Tingkat suku bunga menjadi faktor utama yang memengaruhi nilai tukar suatu mata uang, selain indikator keuangan lainnya seperti jumlah uang beredar. Ketika tingkat suku bunga meningkat, nilai tukar mata uang cenderung menjadi lebih kuat.<sup>7</sup> Perubahan *BI Rate* dapat mempengaruhi suku bunga deposito dan suku bunga kredit perbankan. Maka, kurs rupiah (*BI Rate*) perlu diatur besarannya agar jumlah uang beredar tetap terjaga dan stabil. Menurut Norpin sebagaimana dikutip oleh Dwi A.R dan Munawar pada teori tingkat suku bunga, bunga berfungsi alokatif pada suatu perekonomian seperti dalam penggunaan uang, selain itu fungsi tingkat bunga lainnya yakni alokasi faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa yang akan digunakan saat ini dan dikemudian hari<sup>8</sup>.

Menurut Teori Tandelilin sebagaimana dikutip oleh Yenita M, R. Rustam H dan Sri Sulasmiyati yang menyebutkan bahwa suku bunga *BI Rate* mempengaruhi harga saham secara terbalik (*ceteris paribus*). Tingkat suku bunga deposito dan tabungan ditentukan oleh tingkat suku bunga *BI Rate*<sup>9</sup>. Apabila tingkat suku bunga *BI Rate* naik, maka return investasi dalam bentuk perbankan akan naik, sehingga banyak investor yang menjual sahamnya dan beralih pada investasi pada

---

<sup>7</sup>Apridar, *Ekonomi Internasional; Sejarah, Teori, Konsep, dan Permasalahan dalam Aplikasi* (Yogyakarta: Expert, 2018) hlm. 95

<sup>8</sup> Dwi A.R dan Munawir, "Analisis Pengaruh Suku Bunga (Bi Rate), Jumlah Uang Beredar Dan Ekspor Terhadap Inflasi Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19", *Journal of Development Economic and Social Studies* Volume 01 (1), hlm. 61

<sup>9</sup> Yenita Maurina, R. Rustam Hidayat dan Sri Sulasmiyati, "Pengaruh Tingkat Inflasi, Kurs Rupiah Dan Tingkat Suku Bunga Bi Rate Terhadap Ihsg (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Volume 27(2), hlm.6

sektor perbankan seperti deposito dan tabungan. Hal ini menyebabkan penurunan pada harga saham dan IHSG. Ketika tingkat suku bunga pasar berubah, maka akan mempengaruhi harga efek bersifat utang. Jika tingkat suku bunga tinggi maka indeks harga saham cenderung mengalami perubahan atau rendah. Naik turunnya indeks harga saham sebuah perusahaan sesuai dengan permintaan investor. Semakin tinggi permintaan terhadap saham semakin rendah indeks harga saham. Dengan kata lain, tingkat suku bunga *BI Rate* merupakan faktor biaya, semakin tinggi tingkat suku bunga *BI Rate*, semakin rendah laba yang dapat diperoleh perusahaan. Tingkat suku bunga *BI Rate* berdampak pada tingkat profitabilitas ekonomi, dan inilah yang mempengaruhi kinerja perusahaan karena pengaruhnya terhadap biaya dan modal yang tersedia.

Selain itu, ada kurs rupiah memiliki peran kunci dalam pengambilan keputusan karena memungkinkan kita untuk membandingkan harga di berbagai negara dengan menggunakan mata uang yang sama. Selain itu, perubahan kurs rupiah dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti penawaran dan permintaan mata uang<sup>10</sup>. Kehadiran kurs rupiah juga memengaruhi harga saham perusahaan, sehingga investor harus sangat memperhatikannya ketika memutuskan untuk membeli, menjual, atau mempertahankan saham. Fluktuasi nilai mata uang asing dapat berdampak pada nilai dari Indeks Harga Saham Gabungan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

---

<sup>10</sup> Sulastris dan Suselo, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk", *Jurnal Pendidikan Manajemen dan Keuangan*, Volume 6 (1), 2022, hlm. 30

Tabel 1.3 Perubahan Rata-Rata Kurs Rupiah Tahun 2018-2022

Bulan	Perubahan Rata-Rata KURS UDS/IDR Tahun 2018-2022				
	2018	2019	2020	2021	2022
Januari	-1,30%	-2,30%	-2,03%	-0,78%	0,04%
Februari	1,57%	-0,90%	0,32%	-0,14%	0,11%
Maret	1,24%	1,25%	10,30%	2,67%	-0,02%
April	0,32%	-0,48%	4,43%	0,98%	0,14%
Mei	1,86%	1,77%	-6,06%	-1,61%	1,67%
Juni	-0,17%	-1,16%	-4,76%	0,11%	0,55%
Juli	2,70%	-1,28%	2,72%	1,21%	2,01%
Agustus	1,01%	1,41%	0,97%	-0,78%	-0,89%
September	2,12%	-0,92%	0,84%	-0,98%	0,82%
Oktober	2,09%	0,05%	-0,67%	-0,41%	2,98%
November	-3,18%	-0,35%	-3,47%	0,46%	1,56%
Desember	-1,36%	-0,36%	-0,45%	0,46%	-0,28%

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (diolah, 2024)

Berdasarkan data Gambar 1.3 diperoleh Kurs Rupiah selama periode 2018-2022. Pada tahun 2018 kurs rupiah tertinggi terdapat pada bulan Juli sebesar 2,70%. Pada tahun 2019 kurs rupiah tertinggi terdapat pada bulan Agustus sebesar 1,41%. Pada tahun 2020 kurs rupiah tertinggi terdapat pada bulan Maret sebesar 10,30%. Pada tahun 2021 kurs rupiah tertinggi terdapat pada bulan Maret sebesar 2,67%. Sedangkan pada tahun 2022 kurs rupiah tertinggi terdapat pada bulan Oktober sebesar 2,98%.

Menurut Teori Mishkin sebagaimana dikutip oleh Muhammad Imam H, *et.al*, mengatakan bahwa ketika mata uang suatu negara terapresiasi (nilainya naik secara relative terhadap mata uang lainnya), barang yang dihasilkan oleh negara tersebut di luar negeri menjadi lebih mahal dan barang-barang luar negeri di negara tersebut menjadi lebih murah (asumsi harga domestik konstan di kedua

negara)<sup>11</sup>. Kurs mata uang menunjukkan harga mata uang apabila ditukarkan dengan mata uang lain. Penentuan nilai kurs mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain ditentukan sebagai mana halnya barang yaitu oleh permintaan dan penawaran mata uang yang bersangkutan.

Menurut Teori Kuncoro sebagaimana dikutip oleh Istamar, Sudati Nur Sarfiah dan Rusmijati, hukum ini juga berlaku untuk kurs rupiah, jika demand akan rupiah lebih banyak daripada suplainya maka kurs rupiah ini akan terapresiasi, demikian pula sebaliknya<sup>12</sup>. Apresiasi atau depresiasi akan terjadi apabila negara menganut kebijakan nilai tukar mengambang bebas (*free floating exchange rate*) sehingga nilai tukar akan ditentukan oleh mekanisme pasar.

Pada masa globalisasi saat ini, banyak investor memilih untuk berinvestasi pada sektor pertambangan, khususnya emas. Emas merupakan *global currency* yang nilainya diakui secara universal. Emas memiliki nilai intrinsik yang tetap dan standar sehingga bisa dibeli dan dicairkan dimanapun. Emas bersifat tidak terpengaruh oleh inflasi (*zero inflation*) sehingga harga emas selalu mengikuti pergerakan inflasi. Kenaikan harga emas akan menyebabkan investor lebih tertarik untuk berinvestasi pada emas daripada saham. Keadaan ini membuat IHSG mengalami penurunan karena investor akan menjual sahamnya dan beralih kepada investasi emas.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Muhammad Imam H, *et.al*, "Analisis Pengaruhkurs Rupiah Dan Tingkat Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan: Literaturereview Manajemen Keuangan", *Journal of Economic, Business and Accounting*, Volume 7(1), hlm. 2490

<sup>12</sup>Istamar, Sudati Nur Sarfiah dan Rusmijati, "Analisis Pengaruh Harga Minyak Dunia, Harga Emas, Dan Nilai Kurs Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 1998-2018", *Journal of Economic*, Volume 1(4), (2019), hlm.437

<sup>13</sup>Umi Sartika, "Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Kurs, Harga Minyak Dunia Dan Harga Emas Dunia Terhadap IHSG dan JII di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, Volume 2(2), (2017), hlm. 285

Tabel 1.4 Perubahan Rata-Rata Harga Emas Dunia Tahun 2018-2022

Bulan	Perubahan Rata-Rata Harga Emas Dunia Tahun 2018-2022				
	2018	2019	2020	2021	2022
Januari	2,62%	3,41%	4,22%	-2,47%	-1,74%
Februari	-1,83%	-0,67%	-1,38%	-6,54%	5,82%
Maret	0,73%	-1,38%	1,58%	-0,81%	2,91%
April	-0,60%	-0,98%	6,54%	3,05%	-2,09%
Mei	-1,09%	1,95%	3,51	7,75%	-3,25%
Juni	-3,86%	7,80%	2,80%	-7,00%	-2,15%
Juli	-2,11%	1,28	9,72%	2,46%	-1,90%
Agustus	-2,18%	6,37%	-0,37%	0,05%	-3,12%
September	-0,40%	-3,26%	-3,84%	-3,28%	-2,39%
Oktober	1,57%	2,85%	-0,81%	1,56%	-1,78%
November	0,90%	-2,87%	-5,43%	-0,43%	7,26%
Desember	4,54%	3,46%	6,43%	2,96%	3,78%

Sumber : [www.goldfixing.com](http://www.goldfixing.com) (diolah, 2024)

Berdasarkan data Gambar 1.4 diperoleh rata-rata harga emas dunia selama periode 2018- 2022. Pada tahun 2018 harga emas dunia tertinggi terdapat pada bulan Desember sebesar 4,54%. Pada tahun 2019 harga emas dunia tertinggi terdapat pada bulan Agustus sebesar 6,37%. Pada tahun 2020 harga emas dunia tertinggi terdapat pada bulan Juli sebesar 9,72%. Pada tahun 2021 harga emas dunia tertinggi terdapat pada bulan Mei sebesar 7,75%. Sedangkan pada tahun 2022 harga emas dunia terdapat pada bulan Februari sebesar 5,82%.

Menurut Teori Suharto sebagaimana dikutip dalam Anom Kurniawan dan Mustanwir Zuhri, menyatakan bahwa investasi emas dapat dilakukan dengan berbagai cara dan memiliki cakupan produk yang luas karena adanya perkembangan teknologi dan *trading komoditi*<sup>14</sup>. Cakupan produk emas yang luas antara lain seperti Emas dalam Skala Besar (*Gold Bullion*), Sertifikat

<sup>14</sup> Kurniawan, *Op. Cit.* hlm.59

Emas (*Gold Certificates*), Rekening Emas (*Gold Accounts*), *Gold Exchange Traded Funds (ETFs)*, *Gold Minig Shares* dan *Gold Mutual Funds*. Terdapat beberapa macam pasar emas, yaitu internal pasar emas, *black markets*, pasar logam fisik, dan pasar spot. Lebih lanjut Suharto menyebutkan bahwa masyarakat sering beranggapan logam mulia emas merupakan *zero inflation* atau nol inflasi yang berarti nilai emas selalu tetap. Padahal kalau dilihat dari grafik harga tertinggi dan terendah emas yang tercatat dari waktu ke waktu sebenarnya yang terjadi adalah nilai mata uang yang semakin turun nilainya terhadap emas<sup>15</sup>.

Pembelian emas bisa menjadi sarana investasi karena harga emas juga terus meningkat dari waktu ke waktu dan bisa dijual kembali dengan relatif mudah. Pembelian emas dan menyimpan dana dalam valuta asing mempunyai kesamaan dalam melindungi dari risiko penurunan nilai mata uang karena harga emas meningkat seiring dengan inflasi. Kenaikan harga emas dunia dapat mempengaruhi para investor untuk berinvestasi emas dan mengurangi investasinya di pasar modal. Hal tersebut dapat mempengaruhi harga saham-saham di pasar modal yang mengakibatkan turunnya IHSG.

Berdasarkan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi harga saham antara lain, perubahan tingkat suku bunga, variabel ekonomi makro, keadaan ekonomi dan lain-lain. Dari penjelasan di atas, fokus pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh jangka pendek dan panjang ekonomi makro akan mempengaruhi jual beli saham. Penelitian ini merupakan langkah inovatif dibandingkan dengan penelitian

---

<sup>15</sup> Kurniawan, *Loc.cit.* hlm 59

sebelumnya, mengingat situasi ekonomi saat ini telah berubah dari waktu penelitian sebelumnya. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban atau panduan yang berharga dan dapat menjadi kontribusi penting dalam penelitian masa depan. Oleh karena itu, berdasarkan konteks yang diuraikan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Suku Bunga *BI Rate*, Kurs Rupiah dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2022”**

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah Tingkat Suku Bunga *BI Rate*, Kurs Rupiah dan Harga Emas Dunia berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Tingkat Suku Bunga *BI Rate* berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Kurs Rupiah berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah Harga Emas Dunia berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang terdapat di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk menguji apakah Tingkat Suku Bunga *BI Rate*, Kurs Rupiah dan Harga Emas Dunia berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk menguji pengaruh Tingkat Suku Bunga *BI Rate* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk menguji pengaruh Kurs Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk menguji pengaruh Harga Emas Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi Investor

Penelitian ini dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi yang lebih terinformasi. Dengan memahami hubungan antara tingkat suku bunga *BI Rate*, kurs rupiah, harga emas dunia, dan indeks harga saham gabungan, investor dapat mengantisipasi pergerakan pasar dan mengatur strategi investasi mereka secara lebih efektif.

2. Bagi Akademisi

Dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori ekonomi, terutama dalam hal perilaku investor, efisiensi pasar, dan interaksi antara faktor-faktor ekonomi dan juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan dan mengembangkan strategi investasi yang lebih baik.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti masa depan yang tertarik untuk melakukan studi kasus serupa pada periode waktu atau indeks harga saham yang berbeda dan semoga dapat memberikan hasil mengenai penelitian ekonomi moneter yang bisa digunakan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

#### **E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Ruang lingkup penelitian adalah pembatasan yang diterapkan untuk memfasilitasi pelaksanaan penelitian agar lebih efisien dan efektif. Ini bisa mencakup pembatasan terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan permasalahan yang ada, dalam penelitian ini, lingkungannya mencakup pengaruh faktor-faktor makroekonomi seperti tingkat suku bunga, kurs rupiah dan harga emas dunia terhadap indeks harga saham gabungan. Penelitian ini difokuskan pada studi kasus pada IHSG di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018-2022.

Keterbatasan penelitian ini yaitu hanya berlaku untuk studi kasus pada IHSG di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018-2022 dan juga variabel yang hanya diambil tiga dari banyaknya pengaruh. Selain itu, dalam penelitian ini digunakan data sekunder yang diperoleh melalui situs web terkait. Terdapat potensi adanya kesalahan input data, dan penelitian ini menggunakan data berbentuk angka.

#### **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika dalam penulisan skripsi dengan penelitian kuantitatif dapat dibagi menjadi 3 bagian utama antara lain sebagai berikut :

1. **Bagian Awal**, Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahaan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.
2. **Bagian Utama**, merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari enam bab sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini berisikan tentang teori yang mendukung penelitian diawali dengan grand teory pertumbuhan laba bersih yang menjadi landasan utama pada materi ini, selanjutnya ada kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisikan mengenai pendekatan penelitian dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, Teknik pengumpulam data dan Teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian dari judul tersebut yang telah diambil data dan diuji di spss 26 (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis).

### **BAB V PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi mengenai pembahasan dari hasil penelitian berupa data penelitian dan hasil analisis data dengan mempertimbangkan hasil penelitian terdahulu dan teori-teori yang relevan.

## **BAB VI PENUTUP**

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian

**Bagian Akhir**, terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup